

# ANALIS HASIL BELAJAR IPS MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN PADA PESERTA DIDIK KELAS IV SDN 1 SUDIMORO

Mohammad Aly Fadzar<sup>1</sup>, Urip Tisngati<sup>2</sup>, Sugiyono<sup>3</sup>  
<sup>123</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Pacitan

Email : [alyfadzar10@gmail.com](mailto:alyfadzar10@gmail.com)<sup>1</sup>, [uriptisngati@gmail.com](mailto:uriptisngati@gmail.com)<sup>2</sup>, [sugiyonopacitan@gmail.com](mailto:sugiyonopacitan@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan penggunaan media video pembelajaran terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas IV SDN 1 Sudimoro. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas IV SD Negeri 1 Sudimoro. Data diperoleh dari observasi, wawancara, tes tulis, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisa data nilai rata-rata pretes dan postes dan uji peningkatan menggunakan rumus N Gain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kurangnya interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan metode ceramah dan tanpa didukung dengan media video; (2) pembelajaran IPS didukung dengan penggunaan media video menunjukkan kategori cukup karena terdapat interaksi guru dan siswa, siswa lebih aktif; (3) hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan kategori cukup setelah digunakan media video pada pembelajaran IPS yang ditunjukkan dengan peningkatan skor pretes dan postes dari 46,4 menjadi 88,8; (4) guru mengalami hambatan dalam penggunaan media video berupa jaringan internet dan karakteristik peserta didik.

**Kata Kunci:** Media Video, IPS, Hasil Belajar.

**Abstract:** This study aims to analyze and describe the use of instructional video media on social studies learning outcomes for fourth grade students at SDN 1 Sudimoro. This research is a qualitative research with a descriptive approach. The research subjects were fourth grade students at SD Negeri 1 Sudimoro. Data obtained from observation, interviews, written tests, and documentation. The data analysis technique uses the data analysis of the pretest and posttest average values and the increase test uses the N Gain formula. The results of the research show that (1) there is a lack of interaction between teachers and students in social studies learning using the lecture method and without being supported by video media; (2) Social studies learning is supported by the use of video media showing the sufficient category because there is teacher and student interaction, students are more active; (3) The learning outcomes of students experienced an increase in the moderate category after using video media in social studies learning as indicated by an increase in pre-test and post-test scores from 46.4 to 88.8; (4) teachers experience obstacles in using video media in the form of internet networks and the characteristics of students.

**Keyword:** Video Media, Social Science, Learning Outcomes.

## PENDAHULUAN

Belajar ialah sebuah kegiatan terstruktur yang dilaksanakan perseorangan supaya dapat mengetahui sesuatu hal. Secara umum belajar dapat dikatakan sebagai suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Schunk (dalam Siregar & Widyaningrum, 2015), belajar adalah perubahan yang menetap dari tingkah laku atau dalam kapasitas untuk bertingkah laku dengan cara yang diberikan, yang merupakan hasil dari praktik atau

bentuk pengalaman lainnya. Sedangkan menurut Winkle (dalam Festiawan, 2020) belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, ketrampilan, dan nilai-sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas. Mengacu definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya. Target capaian atas kegiatan belajar yaitu hasil belajar. Hasil belajar ialah sesuatu yang didapatkan siswa sesudah melakukan aktivitas pembelajaran. Sebagaimana yang dikatakan oleh Mulyono (dalam Rahman, 2021), hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Sedangkan menurut Sudjana (dalam Firmansyah, 2015) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang telah dimiliki oleh siswa setelah ia mengalami proses belajarnya. Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah ia mengikuti kegiatan belajar. Hasil yang dicapai oleh siswa tersebut bisa berupa kemampuan-kemampuan, baik yang berkenaan dengan aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Terdapat aspek atau faktor yang dapat menjadi penyebab terhadap bagaimana hasil belajar siswa yaitu, pendidik, media untuk pembelajaran, model beserta strategi pembelajaran, sumber materi pembelajaran, serta sarana dan prasarana untuk membantu ketercapaian pendidikan. Faktor yang dapat berpengaruh terhadap hasil kegiatan belajar salah satunya adalah media pembelajaran. Media sangat penting pada sebuah aktivitas belajar dikarenakan bisa menambah stimulan dan atensi belajar siswa juga bisa mengaitkan dengan pengalaman yang telah dimiliki dari siswa sebelumnya. Media pembelajaran yang digunakan dapat menyajikan informasi yang menarik serta terpercaya bagi siswa dan memudahkan siswa untuk mendapatkan informasi dari media tersebut. Aqib (dalam Hasan et al., 2021) menuturkan bahwa media pembelajaran sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar siswa. Sedangkan menurut Reiser and Demsey (dalam Yaumi, 2017), media pembelajaran sebagai peralatan fisik untuk menyajikan pembelajaran kepada peserta didik. Berlandaskan sejumlah pengertian di atas dapat disimpulkan bahwasanya media pembelajaran adalah suatu sarana atau fasilitas yang dipergunakan supaya menyalurkan sebuah informasi dari individu (pendidik) kepada banyak orang dalam sebuah pembelajaran dikelas atau luar kelas yang dimana bertujuan supaya siswa lebih

bisa menerima dengan baik informasi yang disampaikan oleh pendidik dengan menggunakan alat tersebut. Ada media yang dapat digunakan dalam pembelajaran, contohnya adalah media video yang penggunaannya tergolong cukup mudah dan dapat didapatkan darimana saja, contohnya video di youtube. Namun fakta di lapangan (studi awal, Desember 2022) menunjukkan adanya masalah.

Berdasarkan observasi peneliti di SD Negeri 1 Sudimoro, peneliti menemui permasalahan tentang kurang optimalnya khususnya pada hasil belajar pada mata pelajaran IPS. Ditelusuri lebih lanjut karena penggunaan media video pembelajaran masih minim digunakan oleh pendidik yang menyebabkan pembelajaran menjadi kurang menarik dan kurang maksimal pada hasil belajar siswa. Pendidik masih kurang dalam memanfaatkan media pembelajaran di kelas saat menyampaikan materi pembelajaran yang menjadikan siswa tidak dinamis dikelas serta lebih cenderung bermain sendiri dengan teman disampingnya situasi tersebut menjadikan siswa kurang bisa menyerap serta menelaah pelajaran yang dijelaskan dari pendidik dengan maksimal dan menyebabkan rendahnya hasil belajar beberapa siswa. Sesuai masalah tersebut, penggunaan media dalam sebuah pembelajaran diperlukan supaya menunjang suatu pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan dari identifikasi masalah yang ada peneliti perlu untuk menggali lebih mendalam dengan melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 1 Sudimoro terkait hasil belajar IPS dengan menggunakan media video dengan judul penelitian “Analisis Hasil Belajar IPS Menggunakan Media Video Pembelajaran Pada Peserta Didik Kelas IV SDN 1 Sudimoro”.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karena fokus permasalahan terletak pada manusia yang secara umum bergantung pada hasil pengamatan. Menurut Sukmadinata (2017:60) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian bertujuan untuk menjelaskan, mendeskripsikan, menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, pola pikir, seseorang secara individu maupun kelompok. Menurut Sugiyono (2015) penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai dari suatu variable mandiri, dapat satu variable ataupun lebih tanpa adanya perbandingan atau menghubungkan variable dengan yang lain.

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan empat teknik, yaitu

observasi, wawancara, tes tulis, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan penggunaan media video pembelajaran terhadap hasil belajar IPA, apakah dengan adanya penggunaan media video hasil belajar peserta didik mengalami perkembangan atau tidak.

Penelitian kualitatif sendiri merupakan gambaran atau deskripsi hasil penelitian secara menyeluruh yang diharapkan mampu memberikan manfaat serta dapat diterima dengan baik oleh berbagai pihak, sehingga manfaat teoritis maupun praktis dapat memberikan alternatif dalam proses pembelajaran.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri I Sudimoro yang terletak di Desa Sudimoro, Kecamatan Sudimoro, Kabupaten Pacitan, Provinsi Jawa Timur. Jadwal penelitian yang dilaksanakan pada Oktober 2022 sampai Agustus 2023.

### **Subyek dan Obyek Penelitian**

Subyek dalam penelitian ini merupakan siswa kelas IV pada SD Negeri Sudimoro 1. Sedangkan obyek pada penelitian ini merupakan hasil belajar penggunaan media video.

### **Teknik Pengumpulan Data**

#### *Observasi*

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung atas objek yang hendak diamati. Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang memiliki ciri spesifik dibandingkan dengan teknik lainnya (Sugiyono, 2015:203). Sedangkan menurut Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2015:145) observasi yaitu sebuah proses yang kompleks dimana tersusun dari berbagai proses diantaranya adalah proses pengamatan dan ingatan.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi di mana peneliti juga ikut serta dan terlibat dalam kegiatan sehari-hari objek observasi. Observasi pada penelitian ini yaitu menganalisis hasil belajar mata pelajaran IPS setelah menggunakan media video selama pembelajaran di kelas IV SD Negeri I Sudimoro.

#### *Wawancara*

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab secara langsung terhadap narasumber untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan penelitian. Menurut Sugiyono (2015:231) menyatakan bahwa wawancara yaitu pertemuan dua orang untuk bertukar ide atau informasi melalui kegiatan tanya jawab sehingga dapat diambil makna dalam topik



tertentu. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara semi-terstruktur yang mana lebih fleksibel dan tidak terpaku dengan susunan pedoman wawancara. Sumber data adalah guru dan siswa. Aspek wawancara berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan media video, hasil belajar siswa, dan hambatan guru.

#### *Tes*

Tes (Mardapi dalam Ghufron & Utama, 2013) adalah sejumlah pertanyaan yang membutuhkan jawaban, atau sejumlah pernyataan yang harus diberikan tanggapan dengan tujuan mengukur tingkat kemampuan seseorang atau mengungkap aspek tertentu dari orang yang di kenai tes. Tes yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah berupa *pre-test* dan *post-test* materi IPS keberagaman budaya di Indonesia. Soal tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa di kelas yang diajar sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran.

#### **Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen penelitian merupakan yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian agar dapat menghasilkan penelitian yang diharapkan berupa data secara empiris (Sanjaya, 2015:246-247).

Menurut (Sugiyono, 2015: 222) peneliti sebagai *human instrument* yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber informasi, melakukan pengumpulan dan penafsiran data serta membuat kesimpulan atas temuannya. Meskipun peneliti dijadikan instrumen utama dalam penelitian kualitatif, namun tetap memerlukan instrumen bantu guna mempermudah proses pengumpulan data supaya dapat berjalan secara terstruktur.

Instrumen utama dalam penelitian ini yaitu peneliti itu sendiri dimana peneliti mempunyai wewenang dalam melakukan proses pengumpulan data dari tempat penelitian. Data yang diungkap dalam penelitian ini yaitu terkait hasil belajar mata pelajaran IPS peserta didik kelas IV SD Negeri I Sudimoro setelah menggunakan media video.

Instrumen bantu pertama dalam penelitian ini yaitu pedoman observasi. Tujuan dari pembuatan instrumen ini yaitu untuk mengetahui serta mengumpulkan data yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan media video. Proses pembuatan instrumen ini berdasarkan indikator yang diperoleh melalui teori-teori yang telah didapat kemudian disusun serta divalidasi oleh *expert judgement*, lalu setelah

tervalidasi maka instrumen siap diterapkan dalam pengumpulan data. Proses penggunaan instrumen ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data melalui pengamatan langsung yang dilakukan di lapangan. Subjek utama yang diamati yaitu guru dan siswa kelas kelas IV SD Negeri I Sudimoro. Proses analisa data dilakukan sesuai dengan tahapan yang direncanakan. Data yang sudah diperoleh akan dikaji lebih lanjut oleh peneliti.

Instrumen bantu kedua dalam penelitian ini yaitu pedoman wawancara. Wawancara dilakukan kepada subjek penelitian untuk menggali informasi serta sebagai pembandingan data dari hasil observasi. Instrumen ini dibuat sesuai dengan indikator dari teori-teori yang sudah didapat kemudian disusun serta dilakukan validasi kepada validator setelah itu diterapkan oleh peneliti. Instrumen ini digunakan setelah penggunaan media video dalam proses pembelajaran. Subjek utamanya yaitu guru dan peserta didik kelas IV SD Negeri I Sudimoro. Proses analisa data dilakukan sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan. Data yang telah diperoleh kemudian akan dikaji oleh peneliti.

Instrumen bantu ketiga dalam penelitian ini yaitu pedoman tes. Tujuan dari pembuatan instrumen ini yaitu untuk mengetahui serta mengumpulkan data yang berkaitan dengan hasil belajar IPS siswa setelah menggunakan media video. Tes yang digunakan mengacu pada materi IPS berupa bentuk soal uraian. Instrumen tes ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah menggunakan media video. Proses penggunaan instrumen ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data melalui pmeberian tes langsung yang dilakukan di lapangan. Subjek utama yaitu peserta didik. Proses analisa data dilakukan sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan yaitu data *pretest* dan *posttest* materi IPS kelas IV. Data yang telah diperoleh kemudian akan dikaji lebih lanjut oleh peneliti.

Perhitungan rerata dari keseluruhan skor yang diperoleh siswa diuji dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

(Susanto, 2016: 43)

Di mana:

$\bar{x}$  = rerata

$\sum$  = huruf besar Yunani sigma, yang berarti dijumlahkan

$\Sigma x$  = jumlah skor yang diperoleh seluruh siswa  
 $n$  = jumlah keseluruhan siswa

Untuk mengetahui apakah ada perubahan atau peningkatan hasil belajar ditentukan berdasarkan peningkatan rata-rata dari data *pretest* dan *posttest* materi IPS kelas IV.

Data rerata hasil *pre-test* dan *post-test* kemudian dilakukan uji gain untuk menguji keefektifan produk yang dikembangkan. Rumus yang digunakan adalah rumus N-gain (Hake dalam Susanto, 2016: 73).

$$N\ GAIN = \frac{Skor\ Posttest - Skor\ Pretest}{Skor\ Ideal - Skor\ Pretest}$$

Kriteria uji *gain*, dapat dikelompokkan sebagai berikut.

**Tabel 1**  
**Kriteria Pengukuran dan Efektifitas N-Gain Score**

Pembagian N-gain Score	
Nilai N-Gain	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah
Persentase (%)	Tafsiran
<40	Tidak Efektif
40-55	Kurang Efektif
55-75	Cukup Efektif
>75	Efektif

Penelitian ini dikatakan berhasil atau sesuai tujuan penelitian jika perolehan gain hasil analisis *pre-test* dan *post-test* sekurang-kurangnya sedang (medium). Hal ini berarti apabila skor gain yang diperoleh lebih dari 0,3 dengan persentase lebih dari 55 maka penelitian ini dapat dikatakan berhasil dan terbukti penggunaan media video menunjukkan keefektifannya.

### Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teknik analisis interaktif. Dalam hal ini informasi diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan metode pengumpulan data yang beragam (triangulasi). Menurut Sugiyono (2015:335) analisis interaktif merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, catatan serta dokumentasi dengan

mengelompokkan data kedalam kategori dan menjabarkan dalam unit-unit serta menyusun dan membuat kesimpulan yang mudah dipahami oleh peneliti dan oranglain.

Analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data. Pada saat proses berlangsung contohnya dalam wawancara, peneliti belum menerima jawaban yang diinginkan, maka peneliti harus mengajukan pertanyaan kembali hingga jawaban yang diinginkan dapat diperoleh. dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui dan menganalisa hasil belajar IPS peserta didik kelas IV SD Negeri I Sudimoro setelah penggunaan media video. Analisis data dilapangan menggunakan model Miles dan Huberman. Menurut Sugiyono (2015:137) ada tiga model analisa data yang digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi.

Reduksi data yaitu bentuk analisis data yang mengklasifikasikan atau menggolongkan data dimana membuang data yang tidak bermanfaat sehingga data yang telah direduksi tadi dapat memberikan gambaran yang jelas, kemudian dapat diverifikasi untuk memudahkan peneliti dalam pengumpulan data. Berdasarkan uraian di atas analisis data dari penelitian ini yaitu menganalisis hasil belajar peserta didik setelah menggunakan media video, kemudian menganalisis hasil belajar menggunakan tes pada pelajaran IPS dan wawancara dengan narasumber mengenai hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPS.

Setelah data direduksi, maka tahap selanjutnya yaitu mengolah data. Menurut Sugiyono (2015: 339) mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, tabel atau bagan dan hubungan antar kategori. Berikut merupakan data hasil penelitian setelah dilakukan reduksi yaitu membahas data hasil observasi mengenai analisis hasil belajar peserta didik menggunakan media video, menyajikan hasil tes pemahaman peserta didik menggunakan media video pada pelajaran IPS, dan menguraikan dan menganalisis data hasil wawancara.

Setelah dilakukan pengambilan data maka dapat ditarik sebuah kesimpulan terhadap apa saja yang diperoleh dari pengamatan di lapangan. Menurut Sugiyono (2015:343) mengatakan bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Pada penelitian ini hasil yang diperoleh dari seluruh proses analisis yang selanjutnya disimpulkan secara deskriptif. Kesimpulan yang didapat dalam penelitian ini yaitu hasil belajar peserta didik materi keberagaman budaya di Indonesia pelajaran IPS menggunakan media video.



## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini adalah membahas tentang penggunaan media video dalam pembelajaran IPS peserta didik kelas IV SDN 1 Sudimoro. Terdapat 4 pembahasan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut:

### **Pelaksanaan Pembelajaran IPS Kelas IV Sebelum Menggunakan Media Video Pembelajaran**

Pembelajaran IPS kelas IV SDN 1 Sudimoro ini dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah. Guru menyiapkan materi pembelajaran pada hari sebelum mengajar. Pelaksanaan pembelajaran IPS dilaksanakan dengan adanya kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Untuk kegiatan pembuka, guru membuka pembelajaran dengan menyapa siswa-siswi, guru memberikan semangat kepada siswa agar tetap semangat belajar serta guru memberikan motivasi kepada siswa serta memberikan himbauan kepada siswa untuk selalu menjaga kesehatan. Untuk kegiatan inti, guru memberikan materi dan menjelaskannya dengan menggunakan metode ceramah dengan didukung media yaitu buku. Setelah itu guru memberikan penugasan kepada siswa. Untuk kegiatan penutup, guru memberikan pemberitahuan kepada siswa untuk mengumpulkan tugas pada pertemuan di minggu depan.

Pada saat pembelajaran, berdasarkan observasi didapati bahwa interaksi antara guru dan siswa terbatas. Siswa cenderung pasif karena penjelasan materi hanya dengan metode ceramah dan tidak ada kegiatan yang memancing keaktifan siswa dalam pembelajaran seperti tanya jawab. Selain itu guru lebih menekankan pada penugasan daripada pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Proses pembelajaran yang secara konvensional dapat membuat siswa kurang minat dan kurang termotivasi untuk belajar (Mustaqim dalam Pamungkas & Koeswanti, 2022). Sehingga dibutuhkan media pendukung dalam kegiatan pembelajaran.

### **Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Media Video**

Penerapan media video ini diterapkan pada peserta didik kelas IV dalam pembelajaran IPS dengan materi keberagaman budaya di Indonesia. Hasil observasi menunjukkan hasil cukup. Media video bertujuan untuk membuat peserta didik lebih mudah dalam memahami materi keberagaman budaya di Indonesia. Pelaksanaan pembelajaran IPS dilaksanakan dengan adanya kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Untuk kegiatan pembuka, guru menyiapkan media video yang akan digunakan

seperti mempersiapkan LCD, laptop, proyektor. Selanjutnya guru mengawali dengan salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa terlebih dahulu. Guru memberikan ajakan kepada peserta didik untuk tetap menjaga kesehatan serta guru memberikan motivasi kepada peserta didik. Untuk kegiatan inti, memasuki materi pembelajaran guru memberikan sedikit ulasan tentang materi yang akan diajarkan yaitu keberagaman budaya di Indonesia. Setelah itu guru memberikan informasi bahwa pembelajaran hari ini menggunakan media video dan peserta didik diharap untuk menulis informasi yang didapat dari video. Selanjutnya guru memutar video tentang keberagaman budaya di Indonesia. Setelah video selesai, guru menjelaskan kembali dengan lebih singkat tentang isi video tersebut. Selanjutnya guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik apabila ada yang ingin ditanyakan dan dilanjutkan dengan guru melontarkan pertanyaan tentang materi yang telah diajarkan untuk melihat seberapa besar pemahaman peserta didik tentang materi yang telah diajarkan.

Untuk kegiatan penutup, guru mengajak siswa untuk berdoa dan mengucapkan salam. Pada saat pembelajaran menggunakan media video, berdasarkan observasi didapati bahwa terjadi interaksi antara guru dan peserta didik. Peserta didik jauh lebih aktif karena terlihat lebih bersemangat dan tertarik pada materi pembelajaran, selain itu guru juga memancing keaktifan peserta didik dalam pembelajaran seperti tanya jawab. Dengan adanya video tersebut dapat membantu untuk membuat siswa lebih tertarik dan perhatian, meningkatkan pemahaman siswa, serta dapat memicu partisipasi siswa agar lebih aktif (Kurniawati dalam Riayah & Fakhriyana, 2021).

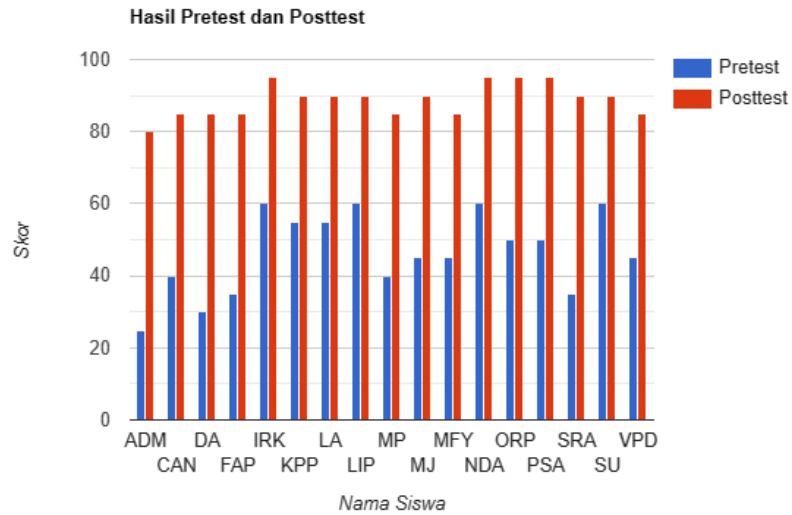
Bahwasannya pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan mengajar, bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa (Vinet & Zhedanov, 2011). Penggunaan media video berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik (Ribawati dalam Machfud, 2021). Sehingga dengan meningkatnya motivasi peserta didik, menyebabkan siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

### **Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Setelah Menggunakan Media Video**

Berdasarkan hasil rerata *pre-test* dan *post-test* siswa, kemudian dilakukan analisa data untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa sebelum pembelajaran IPS menggunakan media video dan setelah pembelajaran dengan menggunakan media *video*

menggunakan rumus *gain* ternormalisasi sebagai berikut.

Hasil *pretest* dan *posttest* pembelajaran IPS pada siswa kelas IV seluruhnya mengalami peningkatan. Siswa bernama ADM mendapatkan nilai *pretest* yaitu sebesar 25 dan nilai *posttest* yaitu sebesar 80. Siswa bernama CAN mendapatkan nilai *pretest* yaitu sebesar 40 dan nilai *posttest* yaitu sebesar 85. Siswa bernama DA mendapatkan nilai *pretest* yaitu sebesar 30 dan nilai *posttest* yaitu sebesar 85. Siswa bernama FAP mendapatkan nilai *pretest* yaitu sebesar 35 dan nilai *posttest* yaitu sebesar 85. Siswa bernama IRK mendapatkan nilai *pretest* yaitu sebesar 60 dan nilai *posttest* yaitu sebesar 95. Siswa bernama KPP mendapatkan nilai *pretest* yaitu sebesar 55 dan nilai *posttest* yaitu sebesar 90. Siswa bernama LA mendapatkan nilai *pretest* yaitu sebesar 55 dan nilai *posttest* yaitu sebesar 90. Siswa bernama LIP mendapatkan nilai *pretest* yaitu sebesar 60 dan nilai *posttest* yaitu sebesar 90. Siswa bernama MP mendapatkan nilai *pretest* yaitu sebesar 40 dan nilai *posttest* yaitu sebesar 85. Siswa bernama MJ mendapatkan nilai *pretest* yaitu sebesar 45 dan nilai *posttest* yaitu sebesar 90. Siswa bernama MFY mendapatkan nilai *pretest* yaitu sebesar 45 dan nilai *posttest* yaitu sebesar 85. Siswa bernama NDA mendapatkan nilai *pretest* yaitu sebesar 60 dan nilai *posttest* yaitu sebesar 95. Siswa bernama ORP mendapatkan nilai *pretest* yaitu sebesar 50 dan nilai *posttest* yaitu sebesar 95. Siswa bernama PSA mendapatkan nilai *pretest* yaitu sebesar 50 dan nilai *posttest* yaitu sebesar 95. Siswa bernama SRA mendapatkan nilai *pretest* yaitu sebesar 35 dan nilai *posttest* yaitu sebesar 90. Siswa bernama SU mendapatkan nilai *pretest* yaitu sebesar 60 dan nilai *posttest* yaitu sebesar 90. Siswa bernama VPD mendapatkan nilai *pretest* yaitu sebesar 45 dan nilai *posttest* yaitu sebesar 85. Hasil *pre-test* dan *post-test* jika disajikan dalam bentuk diagram batang adalah sebagai berikut:



**Gambar 1 Diagram Hasil *Pretest* dan *Posttest***

Berdasarkan data perolehan di atas, hasil tes siswa sebelum menggunakan media video memperoleh rata-rata sebesar 46,4 dan hasil tes siswa sesudah menggunakan media video memperoleh rata-rata sebesar 88,8. Hal ini menunjukkan bahwa hasil tes siswa setelah menggunakan media video lebih tinggi daripada hasil tes sebelum menggunakan media.

Hasil uji gain ternormalisasi dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2  
Hasil Perhitungan NGain**

No	Nama Siswa	Skor					
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Post-pre	Skor Ideal	N-gain score	N-gain score (%)
1.	ADM	25	80	55	75	0,733	73,3
2.	CAN	40	85	45	60	0,75	75
3.	DA	30	85	55	70	0,785	78,5
4.	FAP	35	85	50	65	0,769	76,9
5.	IRK	60	95	35	40	0,875	87,5
6.	KPP	55	90	35	45	0,777	77,7
7.	LA	55	90	35	45	0,777	77,7
8.	LIP	60	90	30	40	0,75	75
9.	MP	40	85	45	60	0,75	75
10.	MJ	45	90	45	55	0,818	81,8
11.	MFY	45	85	40	55	0,727	72,7
12.	NDA	60	95	35	40	0,875	87,5
13.	ORP	50	95	45	50	0,9	90
14.	PSA	50	95	45	50	0,9	90
15.	SRA	35	90	55	65	0,846	84,6



No	Nama Siswa	Skor					
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Post-pre	Skor Ideal	N-gain score	N-gain score (%)
16.	SU	60	90	30	40	0,75	75
17.	VPD	45	85	40	55	0,727	72,7
<b>Rata-rata</b>		<b>46,4</b>	<b>88,8</b>	<b>42,3</b>	<b>53,5</b>	<b>0,794</b>	<b>79,4</b>

Berdasarkan skor perolehan pada Tabel 2 pada baris rata-rata di atas menunjukkan bahwa rata-rata *N-Gain score* adalah 0,794 yang berarti kategori tinggi (Tabel 1). Selanjutnya persentase *N-Gain score* menunjukkan angka 79,4% yang bermakna efektif (Tabel 1). Seluruh siswa kelas IV dengan jumlah sebanyak 17 siswa memperoleh nilai *N-Gain* tinggi. Dengan demikian, penggunaan media video dalam pembelajaran IPS mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan menunjukkan hasil yang efektif.

Sesuai hasil tes yang sudah diperoleh siswa-siswi, hasil belajar pada pembelajaran IPS materi keberagaman budaya di Indonesia dapat dikatakan cukup efektif karena mengalami peningkatan hasil. Hasil tes menunjukkan bahwa siswa kelas IV mampu memenuhi kompetensi dasar. Siswa mampu menjelaskan keberagaman kesenian dan tarian asal daerah di sekitar. Siswa mampu menjelaskan keberagaman pakaian adat dan asal daerah di sekitar. siswa mampu menunjukkan keberagaman rumah adat yang ada di Indonesia. Siswa mampu menyajikan pilihan tentang kegiatan yang menunjukkan cara melestarikan kekayaan budaya di Indonesia. Siswa mampu menunjukkan sikap menerima keanekaragaman suku bangsa dan budaya serta masyarakat. Hasil belajar dari siswa-siswi kelas IV dapat dikategorikan cukup baik dikarenakan hasil tes mengalami peningkatan.

Berdasarkan *pretest* dan *posttest* terdapat peningkatan hasil belajar dari sebelum menggunakan media video pembelajaran dan setelah menggunakan media video pembelajaran. Media video mampu menarik perhatian siswa, meningkatkan pengetahuan siswa, meningkatkan daya imajinasi siswa, meningkatkan daya berpikir kritis dan memicu siswa untuk lebih berpartisipasi serta antusias, sehingga nantinya siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran (Sutrisno dalam Yunita & Wijayanti, 2017). Sehingga dengan penggunaan media yaitu media video dapat meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan hasil belajar siswa tanpa menggunakan media video.

## Hambatan Guru dalam Penggunaan Media Video

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan, hambatan yang paling utama adalah kurangnya sarana dan prasarana. Diketahui bahwa terdapat hambatan terkait jaringan internet dikarenakan seringnya terjadi mati listrik di daerah Sudimoro sehingga menyebabkan terputusnya sinyal dari *wi-fi*. Jaringan internet yang cukup sulit mengakibatkan guru harus mempersiapkan video dari rumah seperti mendownload pada youtube terlebih dahulu sehingga dibutuhkan biaya lebih. Kendala selanjutnya yang dialami guru ketika menggunakan media youtube adalah alokasi waktu, sarana, koneksi jaringan internet, dan peserta didik (Baihaqi dalam Ramadhina & Rohman, 2022). Penggunaan media video tidak bisa digunakan sewaktu-waktu.

Selain itu, keterbatasan fasilitas proyektor yang hanya ada 1 buah sehingga penggunaannya harus bergantian. Di sisi lain, ada satu peserta didik yang memiliki gangguan pada penglihatannya sehingga saat pemutaran video, ia tidak bisa menyimak video dengan baik dikarenakan penglihatannya yang buram. Ia kesulitan apabila melihat video dari jarak jauh, sehingga ketika pemutaran video ia harus melihat lebih dekat agar bisa menyimak video. Sesuai pernyataan Soemantri (Utama, 2021) anak yang mengalami hambatan penglihatan memiliki keterbatasan dalam menerima informasi melalui indera penglihatannya, namun melalui pemanfaatan indera-indera selain indera penglihatan misalnya indera pendengaran, indera peraba, indera pengecap. Jika pembelajaran menggunakan media video ini maka siswa lebih menekankan pada fungsi pendengarannya karena ia memiliki pendengaran yang baik.

Secara umum upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia menjadi perhatian pelaku pendidikan. Hal ini karena adanya hambatan yang dialami oleh sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran. Seperti faktor kualifikasi pendidik, sarana yang belum memadai dan anggaran biaya yang belum tercukupi. Hambatan tersebut perlu dukungan dari berbagai elemen untuk mengatasinya, seperti dari pemerintah, swasta, serta pemerhati pendidikan. Guru sebagai pelaku utama proses pembelajaran akhirnya dituntut untuk inovatif dan kreatif dalam merencanakan pembelajaran. Guru diharapkan memanfaatkan media inovatif dan metode serta model pembelajaran yang dapat membangkitkan keaktifan siswa.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran IPS hanya dengan menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah dan tanpa didukung dengan media menunjukkan antara guru dan siswa kurang interaktif. Pembelajaran IPS didukung dengan penggunaan media video menunjukkan interaksi antara guru dan siswa dengan kategori cukup. Peserta didik lebih aktif, bersemangat, dan tertarik pada materi pembelajaran karena guru mampu memancing keaktifan peserta didik dengan media video. Hasil belajar IPS materi keberagaman budaya di Indonesia peserta didik kelas IV SDN 1 Sudimoro setelah menggunakan media video cukup efektif peningkatannya. Terdapat peningkatan skor pretes dan postes (46,4 menjadi 88,8). Guru mengalami beberapa hambatan dalam penggunaan media video yaitu terkait jaringan internet yang sulit, keterbatasan jumlah fasilitas proyektor, dan adanya siswa yang memiliki permasalahan dalam penglihatannya.

### **Saran**

Guru dapat memanfaatkan media video pada pembelajaran IPS dan pada mata pelajaran lainnya sebagai salah satu alternatif media pembelajaran.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Festiawan, R. 2020. Belajar dan Pendekatan Pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*, 1–17. [https://www.academia.edu/download/65939887/BELAJAR\\_DAN\\_PENDEKATAN\\_N\\_PEMBELAJARAN.pdf](https://www.academia.edu/download/65939887/BELAJAR_DAN_PENDEKATAN_N_PEMBELAJARAN.pdf)
- Firmansyah, D. 2015. Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 6(2), 34–44. <https://doi.org/10.24114/jtp.v6i2.4996>
- Ghufron, Anik., & Utama. 2011. “Tes, Pengukuran, Asesmen, dan Evaluasi, Peran dan Fungsinya Dalam Pembelajaran.” *Evaluasi Pembelajaran Matematika*: 1–27. <http://repository.ut.ac.id/id/eprint/4387>.
- Hasan, M., Milawati, Darodjat., Khairani, H., & Tahrim, T. 2021. Media Pembelajaran. In *Tahta Media Group*. <http://eprints.unm.ac.id/20720/1/Media%20Pembelajaran%202.pdf>
- Machfud, Mochammad. 2021. “Efektivitas Penggunaan Media Video Pembelajaran di SMP Negeri 2 Tarakan pada Masa Pandemi Covid-19.” *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi* 1(3): 179–88. <https://doi.org/10.51878/edutech.v1i3.645>

- Pamungkas, Wahyu Agung Dwi., & Henny, Dewi Koeswanti. 2022. "Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 4(3): 346–54. <https://doi.org/10.23887/jippg.v4i3.41223>
- Ramadhina, Destya., & Izza Rohman. 2022. "Problematika Guru dalam Penggunaan Video Youtube Sebagai Media Pembelajaran di Sekolah Dasar." *Mimbar Ilmu* 27(1): 117–23. <https://doi.org/10.23887/mi.v27i1.45598>
- Rahman, S. 2021. Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar*, November, 289–302. <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1076>
- Riayah, Salma., & Dina, Fakhriyana. 2021. "Optimalisasi Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) dengan Media Pembelajaran Video Interaktif Terhadap Pemahaman Matematis Siswa." *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)* 4(1): 19. <http://dx.doi.org/10.21043/jmtk.v4i1.10147>
- Sanjaya. 2015. Model Pengajaran dan Pembelajaran. *Bandung: CV Pustaka Setia.*
- Siregar, E., & Widyaningrum, R. (2015). Belajar dan Pembelajaran. *Mkdk4004/Modul 01, 09(02)*, 193–210.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan. *Bandung: Alfabeta.*
- Sukmadinata. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susanto, Ahmad. 2016. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jakarta: Prenadamedia Group.*
- Utama, Ardansyah Panji. 2021. "Perencanaan Pembelajaran di Era 'New Normal' Bagi Anak yang Mengalami Hambatan Penglihatan pada Saat Pandemi Corona Virus." *SPEED Journal: Journal of Special Education* 4(2): 13–20. <https://doi.org/10.31537/speed.v4i2.396>
- Vinet, Luc., & Alexei, Zhedanov. 2011. "A 'missing' Family of Classical Orthogonal Polynomials." *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical* 44(8): 9–25. <https://arxiv.org/pdf/1011.1669>
- Yaumi, M. (2017). View Metadata, Citation and Similar Papers at Core.Ac.Uk. 1–21.
- Yunita, Dwi., & Astuti, Wijayanti. 2017. "Pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau dari Keaktifan Siswa." *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora* 3(2): 153–60. <https://doi.org/10.30738/sosio.v3i2.1614>